

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fatturrahman, dkk (2012:24) mengatakan bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Dalam standar kompetensi lulusan ini mencakup diantaranya : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka proses pembelajaran mulai ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih menekankan pada kompetensi peserta didik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan gaya belajar serta aktifitas peserta didik dalam berpikir dan bertindak.

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan konservatif yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. disekolah siswa dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul,

sehingga melahirkan berbagai kreativitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup.

Harry & Murti (2015) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah usaha untuk membantu perkembangan seseorang menjadi individu yang baik dan pintar baik dalam berperan sebagai individual dan anggota masyarakat. orang yang berpendidikan seharusnya orang bijak, siapa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk perbuatan baik, dan akhirnya menjalani kehidupan yang bijaksana disemua aspek keluarga, lingkungan, masyarakat, dan negara. karena itu, sistem pendidikan yang sukses adalah salah satunya bisa melengkapi anggotanya dengan karakter bagus yang sangat dibutuhkan dalam membangun negara bangsa yang dihormati.

Peranan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan disekolah perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif. Sedangkan pemberdayaan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan model-model pembelajaran. Jadi, sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya dan metodologi belajar.

Sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan. Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan di indonesia perlu dikaji dan

disempurnakan. Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup faktor proses dan konteks disamping input dan output pendidikan bahkan dalam hal pendidikan input justru tidak terlalu permasalahan. Faktor-faktor proses dan konteks itulah yang malah menentukan output pendidikan. Oleh karena itu, masalah-masalah semacam kurikulum, kualitas guru, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemen menjadi sangat penting dalam proses sistem tersebut yang menjadi meningkat dan mampu mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Sehubungan dengan itu, guru mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan, sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas gurunya. Dalam hal pembangunan sumber daya manusia, peranan guru sangat diutamakan yang nantinya dapat berimbas atau berpengaruh pada kualitas siswa. Seorang guru dimanapun dia mengajar, bertugas menyajikan ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. Agar dapat menularkan ilmu tersebut ia memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didik, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik. Guru perlu mendalami kompetensi yang memberi bekal kepadanya untuk memoles terutama cara menyajikan topik menjadi lebih menarik, teratur, dan terpadu dengan kompetensi yang terkandung dalam materi. Hal ini merupakan bagian integral dari *teaching performance* (kinerja mengajar) seorang pengajar untuk segala jenjang pendidikan.

Fenomena yang sering terjadi dilapangan ada beberapa faktor penyebab banyaknya siswa yang gagal, salah satunya adalah karena faktor kualitas pendidikan yang rendah oleh minimnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan

pengajarannya kepada siswa. Tingkat pembelajaran rendah, terutama kemampuan guru yang masih menerapkan pengajaran gaya lama yang monoton dan tidak melakukan upgrade materi ajar sehingga proses belajar mengajar yang terjadi belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi. Pada akhirnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris tidak dapat tercapai secara optimal, dan siswa mengalami kesulitan dalam penulisan dan pengucapan, kemampuan dasar yang dimiliki siswa masih rendah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan kepribadian siswa apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar, Supaya ada interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Penerapan strategi pembelajaran tertentu dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik siswa, tujuan, kemampuan dasar, dan kesukaan belajar memberi kontribusi besar terhadap pemerolehan bahasa inggris.

Kebutuhan utama siswa sekolah dasar dalam belajar adalah untuk berkomunikasi, maka tujuan umum pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan siswa untuk berkomunikasi agar siswa bisa lancar dalam melafalkan bahasa inggris sebagai bekal dimasa depannya untuk menghadapi dunia global seperti saat sekarang ini.

Yamin (2010:76) mengatakan ketika seorang guru banyak memberikan aktivitas didalam pembelajaran yang bersifat keterampilan, mengembangkan bakat, maka anak didik akan memahaminya secara lebih baik, dan itu hanya dapat diperoleh antara lain melalui praktikum.

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka strategi pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Strategi pengajaran yang digunakan diharapkan dapat membangun mental, intelektual, emosional dan sosial serta kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ditemukan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa inggris menggunakan strategi konvensional yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang efektif. Guru hanya menerangkan pelajaran didepan kelas sementara siswa duduk dan mendengarkannya sehingga membuat siswa merasa bosan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris terlihat dari hasil survei di SD N 028066 berdasarkan nilai rata-rata kelas IV bidang study bahasa inggris pada lima tahun terakhir seperti terlihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Kelas IV Hasil Belajar Bahasa Inggris**

Tahun Pelajaran	Rata-rata Kelas IV / tahun		Rata-rata	KKM
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah		
2015 – 2016	73	53	68	70
2016 – 2017	72	68	60	70
2017 – 2018	75	60	69	70
2018 - 2019	80	62	65	70
2019 - 2020	79	65	68	70

Sumber : Dokumen di SDN 028066

Berdasarkan tabel diatas nilai ujian kelas IV SD N 028066 diatas, nilai rata-rata ujian mata pelajaran bahasa inggris kurun waktu lima tahun terakhir tergolong cukup, namun hakekat belajar bukan hanya berorientasi pada hasil tetapi juga diperhatikan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, apakah proses pembelajaran tersebut benar-benar menggali dan menghargai peserta didik, atau apakah semata-mata mengejar target angka untuk kelulusan peserta didik.

Penekanan yang lebih kuat pada pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga peserta didik mampu menenpatkan dirinya baik sebagai objek maupun sebagai subjek dalam kegiatan belajar yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mendalami materi.

Dalam meningkatkan hasil belajar bahasa inggris peserta didik dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memperdayakan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang

diduga dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik adalah strategi TGT dan STAD. Model pembelajaran TGT adalah perwujudan dari tipe model pembelajaran kooperatif yang bertumpu pada kerja sama antar siswa. Jadi model TGT mengharuskan seluruh siswa untuk bekerja sama tanpa batas apapun sehingga setiap siswa bisa menjasi guru sebaya, sedangkan STAD adalah model pembelajaran paling mudah dan simple pada tipe kooperatif. Tipe STAD cocok untuk guru yang baru mengenal model pembelajaran kooperatif. Perangkat belajar ini diteliti oleh Robert Slavin dan kelompok belajarnya di Universitas John Hopkin.

Marcela (2015:34) menyatakan bahwa pentingnya untuk mengukur dan memahami gaya belajar dan strategi pembelajaran terletak pada fakta bahwa mereka berperan pada hasil dari pembelajaran itu sendiri dalam konteks perbedaan pendekatan yang dilakukan pengajar terhadap pembelajaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Selain dengan menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal kepribadian siswa. Kepribadian siswa harus mendapat perhatian sebelum memulai pembelajaran agar seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Kepribadian pada umumnya menunjukkan pada pola perilaku khusus yang menandai setiap cara

penyesuaian individu terhadap situasi kehidupan. Karena setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga kepribadian yang ada pada diri seseorang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan belajar.

Menurut Chabrol, dkk (2015 : 97) dalam pengertian dan implikasi klinis, pemahaman lebih baik terhadap profil psikopatologis, termasuk profil kepribadian siswa, akan menyumbang terhadap pemahaman lebih mengenai tingkah laku untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan untuk melakukan tindakan lebih lanjut.

Dalam menghadapi dunia pendidikan yang penuh tantangan dan persaingan, perlu diadakan pembaharuan (inovasi) dalam strategi pembelajaran dengan mengetahui kepribadian yang unik dari setiap siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa inggris akan lebih menyenangkan dan berkesan jika guru mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan memahami kepribadian siswa. Dengan mengetahui kepribadian siswa maka seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa inggris siswa.

Dari beberapa fenomena diatas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris siswa perlu diterapkan strategi pembelajaran TGT dan STAD dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. penelitian ini berfokus pada kosakata (vocabulary).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen tentang “ Pengaruh Strategi Pembelajaran



Kooperatif Menggunakan Magnetik Board dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SDN 028066”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka muncul beberapa pertanyaan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris tidak dapat dicapai secara optimal.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam penulisan dan pengucapan.
3. Kemampuan dasar yang dimiliki siswa masih rendah.
4. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini belum memotivasi siswa dalam belajar
6. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

## **C. Pembatasan Masalah**

Ada banyak strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa inggris. Tapi, penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi *Teams-Games-Tournaments* (TGT), strategi *Teams- Achievement Divisions* (STAD), dan media papan magnetik. Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan yang didukung oleh pembelajaran unsur bahasa, yaitu struktur, kosa

kata, pengucapan dan ejaan. Penelitian ini berfokus pada bahasa Inggris. Karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar mereka; yaitu minat siswa, motivasi, gaya belajar, gaya berpikir, dan kreativitas. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar bahasa Inggris kelas IV SD N.028066

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang penelitian, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah hasil belajar bahasa Inggris yang diajarkan dengan menggunakan strategi TGTMB lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi STADMB ?
- 2) Apakah hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki motivasi yang tinggi lebih tinggi dari hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki motivasi rendah?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif menggunakan magnetik board dan motivasi terhadap hasil belajar bahasa Inggris?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Hasil belajar bahasa Inggris yang diajarkan dengan menggunakan strategi TGTMB lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi STADMB.
- 2) Hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki motivasi yang tinggi lebih tinggi dari hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki motivasi rendah.

- 3) Interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif menggunakan magnetik board dan motivasi terhadap hasil belajar bahasa inggris.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan diharapkan:

- 1) Untuk memberikan dan memperkaya teori pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan strategi TGTMB dan STADMB dan motivasi.
- 2) Untuk menjadi referensi bagi guru bahasa inggris terutama di sekolah dasar dalam usaha mereka untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris.
- 3) Memberikan kontribusi teoritis bagi peneliti lain yang tertarik melakukan studi dibidang – bidang penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini akan:

- 1) Membantu guru bahasa inggris dalam meningkatkan hasil belajar bahasa inggris
- 2) Membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan bahasa inggris mereka dan membuat pembelajaran bahasa inggris mereka menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Bantuan penelitian lain yang tertarik untuk penelitian di sekolah dasar.